



**RISET KHUSUS EKSPLORASI PENGETAHUAN  
LOKAL ETNOMEDISIN DAN TUMBUHAN OBAT  
DI INDONESIA  
BERBASIS KOMUNITAS**

**LAPORAN  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT UNIVERSITAS ANDALAS  
BEKERJASAMA DENGAN  
BADAN LITBANG KESEHATAN**

**2012**

*Uncaria gambir Roxb.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
SUSUNAN TIM PELAKSANA.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	7
BAB I. PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang.....	9
B. Tujuan.....	9
C. Manfaat.....	10
BAB II. METODE PENELITIAN.....	11
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
III.1.1. Etnis Minangkabau I (Maek).....	20
III.1.2. Etnis Minangkabau II (Simanau).....	57
III.1.3. Etnis Mentawai I (Sirisurak).....	98
III.1.4. Etnis Mentawai II (Desa Bojakan).....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN.....	164

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Karakteristik Sosio-Demografi Battra di nagari Maek.....	34
Tabel 2. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit di Nagari Maek.....	35
Tabel 3. Kompilasi Data Tanaman Obat yang Digunakan di Nagari Maek.....	50
Tabel 4. Daftar Nama Tumbuhan Yang Sulit Diperoleh.....	54
Tabel 5. Karakteristik sosio-demografi Battra di Nagari Simanau.....	65
Tabel 6. Data ramuan berbasis indikasi penyakit per batra di Nagari Simanau.....	66
Tabel 7. Kompilasi data tanaman obat yang digunakan.....	81
Tabel 8. Daftar nama tumbuhan yang sulit diperoleh.....	89
Tabel 9. Karakteristik sosio-demografi Battra per suku desa Saibi.....	98
Tabel 10 : Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit Per Batra di desa Saibi.....	100
Tabel 11 : Kompilasi Data Tanaman Obat yang Digunakan.....	118
Tabel 12 : Daftar Nama Tumbuhan yang Sulit Diperoleh.....	124
Tabel 13. Karakteristik Sosio-Demografi Battra di Desa Bojakan dan Desa Mongan Poula.....	132
Tabel 14. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit per Battra (Japet Satolae).....	135
Tabel 15. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit per Battra (Kletus Sagulu).....	140
Tabel 16. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit per Battra (Andreas Satolae).....	144
Tabel 17. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit per Battra (Seulonggoi Siriontoi).....	146
Tabel 18. Data Ramuan Berbasis Indikasi Penyakit per Battra (Baiting Sarangkiran).....	148
Tabel 19. Kompilasi Data Tanaman Obat Yang Digunakan.....	151
Tabel 20. Daftar Nama Tumbuhan Yang Sulit Diperoleh.....	160

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Cara mengkoleksi perdu (A) dan herba (B). .....	15
Gambar 2. Penomoran koleksi (A), cara mengikat etiket gantung (B), memasukkan ke kertas merang (C) dan memasukkannya ke dalam plastik (D).....	16
Gambar 3. Pengawetan sampel dilapangan dengan cara menyemprotkan alkohol (A), melipat dan menutup kantong dengan benar (B) menggunakan lakban coklat (C) dan member label (D).....	16
Gambar 4. Hasil Perkebunan di Nagari Maek.....	23
Gambar 5. Famili tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat dengan jumlah jenis terbanyak di Nagari Simanau.....	92
Gambar 6. Jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan ramuan oleh para batra di Nagari Simanau.....	93
Gambar 7. Jumlah ramuan pada setiap penyakit/gejala penyakit yang diobati para batra di Nagari Simanau.....	94

## Ringkasan Eksekutif

Indonesia tidak hanya kaya dengan keanekaragaman hayati, tetapi juga kaya dengan kearifan lokal termasuk pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan. Sayangnya, laju penyusutan hutan terus berlanjut, pengetahuan tradisional tidak terdokumentasikan dengan baik dan juga terjadi pembajakan budaya serta pencurian plasma nutfah.

Usaha/upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kerugian yang lebih besar, perlu dilakukan eksplorasi pengetahuan etnomedisin dan tumbuhan obat berbasis komunitas dengan tujuan, tersedianya *database* pengetahuan Etnomedisin, ramuan obat tradisional (OT) dan tumbuhan obat (TO) di Indonesia. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah: diperoleh ramuan potensial untuk pengembangan/ penemuan obat baru.; data dasar penelitian lebih lanjut dan masukan untuk membuat kebijakan dalam perlindungan kekayaan TO dan etnomedisin Indonesia

Penelitian ini menggunakan metode bola salju (*snowball sampling*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari dan mendapatkan informasi secara bergulir, sesuai dengan petunjuk informan penelitian (batra). Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan metoda wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan wawancara mengacu pada kuesioner yang telah disusun, namun dalam wawancara dilakukan dengan bebas (tidak terstruktur) sehingga wawancara dapat berlangsung secara akrab. Berdasarkan informasi tumbuhan yang diperoleh dari informan maka dilakukanlah pengkoleksian tumbuhan obat yang dimaksud oleh informan tersebut. Koleksi tumbuhan harus seizin informan dengan tetap memperhatikan pedoman pengkoleksian tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang dikoleksi dimbil rangkap 4, 3 rangkap dikirim ke pusat dan 1 rangkap pertinggal untuk herbarium di universitas masing-masing. Penentuan titik pengamatan berdasarkan masih lemahnya pelayanan kesehatan formal dan penggunaan obat tradisional disana masih menjadi pilihan utama.

Sumatera Barat terdiri dari 4 titik pengamatan yaitu Minangkabau I (Nagari Maek, Kab. 50 Kota), Minangkabau II (Nagari Simanau, Kab. Solok), Mentawai I (Dusun Sirisurak, Desa Saibi Samokop Kec. Siberut Tengah Kab. Kepulauan Mentawai), Mentawai II (Desa Bojakan, Kec. Siberut Utara Kab. Kepulauan Mentawai). Berdasarkan titik pengamatan tersebut telah diwawancarai 20 orang batra, masing-masing titik pengamatan 5 orang batra dan diperoleh 299 jenis ramuan penyakit. Jumlah ramuan terbanyak diperoleh dititik pengamatan Minangkabau I

dan II (di daerah daratan). Jumlah tumbuhan yang diperoleh pada penelitian di Provinsi Sumatera Barat ini berdasarkan nama lokalnya adalah 535 jenis tumbuhan, jumlah tumbuhan obat yang sulit diperoleh adalah 81 jenis.

25	Iggoukeru	sp. 3	Rubiaceae	Perdu	Dahan	Gook talinga
26	Kabobokbok	<i>Leea indica</i> MERR.	Leeaceae	perdu	Akar	Belek tainung (sakit jantung)
27	Kainenean	<i>Argostema</i> sp.	Rubiaceae	herba	Daun, batang, akar	Gut-gut (campak), simanenet talinga
28	Kalelemmak	<i>Phyllanthus simplex</i> Retz.	Euphorbiaceae	perdu	Daun, batang	Sibarakoinan
29	Kaliabak	<i>Pistia stratiotes</i> L.	Araceae	herba	Daun	Sibarakoinan
30	Kalumendegat	<i>Fleurya</i> sp.	Urticaceae	herba	Daun	Sipitok kauma
31	Kamumulek	<i>Clerodendron</i> sp.	Verbenaceae	perdu	Daun	Silakepat
32	Kappubea	sp. 6		Pohon	Kulit batang	Kaki terkilir
33	Kara-kara	sp. 4	Zingiberaceae	herba	Umbut	Sigogook
34	Karamangra	<i>Ficus congesta</i>	Moraceae	pohon	Pucuk daun	Tapuk
35	Karasiau	<i>Eurycoma longifolia</i> Jack.	Simaroubaceae	pohon	Akar	Malaria
36	Karatkat	<i>Asplenium nidus</i>	Aspleniaceae	paku	Pangkal daun	Obat digigit kalajengking
37	Karigit	<i>Garcinia cowa</i>	Guttiferae	Pohon	Buah	Siri pusou, malaria
38	Karigit bilou	<i>Garcinia</i> sp.	Guttiferae	Pohon	Daun	Gut-gut (campak)
39	Kasuka	sp. 5		herba	Daun, batang	Silangokna (keracunan)
40	Kiniu	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	herba	Rimpang	Goilik pusou, appu (bisul), kut kabei, obat digigit, kalajengking, silakepat, siguggurui, sigogook, siorangan, cacar (lagat), tapuk, gook talinga, kaki terkilir
41	Kiniu saelu	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	herba	Rimpang	Belek tainung (sakit jantung)
42	Koipia	sp. 7	Orchidaceae	herba	Daun	Silangokna (keracunan)
43	Khole	<i>Saccarum officinarum</i> L.	Graminae	calamus	Batang	Pukha guguat, lakha, pakob sagu, belek tainung (sakit jantung), mutaiya loggau
44	Kolomot	sp. 8	Euphorbiaceae	perdu	Daun	Lakha